

# **NILAI PENDIDIKAN AKHLAK TOKOH UTAMA NOVEL *SUNSET TERAKHIR DI TEHERAN* DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA**

Oleh: Wardiah  
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Macekajadiah@yahoo.com](mailto:Macekajadiah@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud pendidikan akhlak tokoh utama novel *Sunset Terakhir di Teheran* dan (2) skenario pembelajaran novel *Sunset Terakhir di Teheran* di SMA. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan objek wujud akhlak tokoh-tokoh utama dalam novel *Sunset Terakhir di Teheran* dan skenario pembelajaran apresiasi sastra di SMA. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan tokoh utama dan indikator sikap atau perilaku tokoh yang menunjukkan nilai pendidikan utama tersebut serta pembelajaran novel tersebut di SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat dan analisisnya menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini adalah (1) novel *Sunset Terakhir di Teheran* mengandung wujud nilai tokoh yang tercermin pada tokoh utama yang meliputi nilai akhlak terhadap pribadi, nilai akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap sesama; (2) skenario pembelajaran novel *Sunset Terakhir di Teheran* dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra untuk kelas XI SMA, yakni dalam pembelajaran Kompetensi Dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

**Kata Kunci:** nilai pendidikan akhlak, tokoh utama

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang signifikan, baik dari segi positif maupun negatif. Salah satu perkembangan yang terjadi sekarang ini adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Pada zaman sekarang ini sangat mudah mendapat informasi dalam kecanggihan teknologi. Terlepas dari hal tersebut, dan tidak semua ilmu pengetahuan teknologi (Iptek) sesuai dengan budaya bangsa sehingga menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda, khususnya pelajar. Salah satu dampak negatif tersebut terletak aspek moral berperilaku amoral.

Dalam menyikapi peristiwa kemerosotan akhlak para pelajar yang semakin marak sekaligus mengantisipasi dampak negatif dalam perkembangan

Iptek, maka pendidikan akhlak melalui kebiasaan berbuat kebaikan sehingga peserta didik mampu memahami, mampu merasakan, dan gemar melakukan perbuatan yang baik.

Pendidikan adalah faktor utama yang harus ditanamkan agar dapat menciptakan generasi yang berkualitas, yaitu generasi manusia yang memiliki karakteristik mental, berorientasi terhadap pandangan hidup yang bersifat positif dan aktif, dan mampu menentukan kepribadian diri dalam berpandangan luas untuk memperoleh kehidupan dimasa depan yang lebih baik. Dalam pendidikan lingkup sekolah, upaya pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran sastra yang berorientasi pada akhlak. Menurut Mulyasa (2006: 89), pengajaran sastra bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia Oleh sebab itu, pembelajaran sastra dapat dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai pendidikan akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak seperti religious, jujur, disiplin, lingkungan, toleransi, cinta damai dan sebagainya, dan banyak ditemukan dalam karya-karya sastra, baik puisi, cerita pendek, novel maupun drama.

Pembelajaran sastra tidak terlepas dari kegiatan pendidikan sastra, oleh karena itu segala aspek pembelajaran sastra seharusnya diarahkan pula demi tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan peneliti untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran sastra di sekolah adalah untuk keterampilan berbahasa, dan meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta dan rasa serta menjunjung pembentukan watak (Rahmanto 1988:6). Tujuan pokok yang ingin dicapai dalam pembelajaran Novel adalah kemampuan untuk membaca secara intensif maupun ekstensif. Karya sastra yang digunakan sebagai objek peneliti adalah novel. Pemilihan objek penelitian ini berdasarkan kemampuan membaca melalui pembelajaran sastra. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel ini tidak terlepas dari nilai-nilai realitas yang terjadi di masyarakat. Selain hal tersebut, pembelajaran novel juga dapat membantu para pendidik dalam mengembalikan dan menanamkan pendidikan akhlak dan nilai moral yang mulai hilang pada diri siswa. Terutama siswa sekolah menengah atas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis lakukan dalam novel *Sunset Terakhir di Teheran* Karya Zhaenal Fanani merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *content analysis* atau metode analisis isi. Metode analisis isi adalah lebih mengenai sebuah strategi penelitian dari pada sekadar sebuah, metode analisis teks tunggal (titscher, 2009: 94), artinya penulis membahas dan mengkaji isi novel *Sunset Terakhir di Teheran* Karya Zhaenal Fanani berdasarkan aspek pendidikan penjelasan tersebut berupa deskripsi konkret.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan analisis terhadap nilai pendidikan akhlak dalam Novel *Sunset Terakhir di Teheran*, ditemukan bahwa novel tersebut mengandung wujud nilai pendidikan akhlak yang tercermin pada sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama dalam novel tersebut. Wujud nilai akhlak yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh utama dalam novel *Sunset Terakhir di Teheran* meliputi nilai akhlak terhadap pribadi, nilai akhlak terhadap keluarga, dan akhlak terhadap sesama.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Sunset Terakhir di Teheran* tersebut dimanfaatkan sebagai pembelajaran apresiasi sastra untuk kelas XI SMA, yakni dalam pembelajaran Kompetensi Dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Adapun indikator hasil pembelajarannya adalah: siswa dapat menyampaikan intisari novel *Sunset Terakhir di Teheran*, siswa dapat menemukan wujud nilai tokoh utama dalam novel *Sunset Terakhir di Teheran*, dan siswa dapat menghubungkan nilai-nilai akhlak tokoh utama dalam novel *Sunset Terakhir di Teheran* dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai pendidikan akhlak novel ini layak untuk diteladani oleh generasi muda usia remaja, khususnya siswa SMA. Secara psikologis, siswa SMA membutuhkan internalisasi nilai-nilai kehidupan untuk merangsang dan memotivasi bagi siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Wujud Pendidikan Akhlak tokoh utama dalam Novel *Sunset Terakhir di Teheran* karya Zhaenal Fanani mencakup tiga aspek yaitu: (a) akhlak terhadap pribadi meliputi, penyayang, sabar, pantang menyerah dan cerdas; (b) akhlak terhadap keluarga meliputi, hormat, kasih sayang anak terhadap orang tua, percaya, rasa kehilangan, kerinduan dan harapan; (c) akhlak terhadap sesama meliputi, keinginan, ramah, kasih sayang, kepercayaan kebenaran dan harapan.
2. Skenario pembelajaran novel *Sunset Terakhir di Teheran* karya Zhaenal Fanani dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti (eksplorasi, dan konfirmasi) dan penutup. Metode yang digunakan ada empat yaitu ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran ini terbagi menjadi dua tahap yakni tahap perencanaan dan pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan, guru memanfaatkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam tahap pelaksanaan, guru sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Sumber belajar yang dipakai adalah hasil karya sastra atau novel, buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas XI, dan buku-buku tentang sastra. Skenario pembelajaran novel *Sunset Terakhir di Teheran* karya Zhaenal Fanani tepat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas XI SMA.

Saran penulis berdasarkan simpulan hasil penelitian ini adalah a) Pendidik diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik. b) Pendidik dapat memilih materi pembelajaran sastra khususnya drama yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. c) Pendidik dalam pembelajaran sastra khususnya drama diharapkan tidak hanya mengajarkan teori pembelajaran sastra saja, tetapi juga mengajarkan keterampilan apresiasi sastra kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barbirin, Raminah. 1985. *Teori Dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Endraswara, Surwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Ginjar, Nurhayati .2012. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta. Teori dan Praktik.
- Hamalik, Oemar 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta. Pustaka Pelajara Offset.
- Malik, Abduh M. 2009. *Materi Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: DEPARTEMEN AGAMA.
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmanto, B.1988. *Metode Pengajaran Satra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.